PEMBELAJARAN IBADAH SALAT BAGI SISWA KELAS V DI MIN YOGYAKARTA I

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Minzani Aufa
NIM. 09480124

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

MOTTO

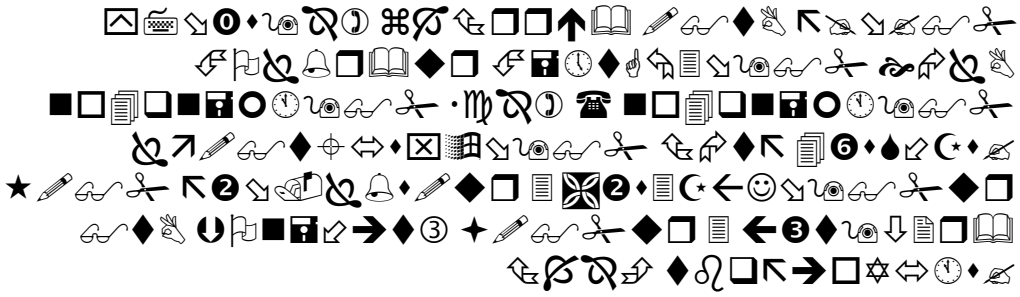

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S An-Kabut ayat: 45).[1]

[1] Departemen Agama RI, *AL-Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal. 402.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَ حْمَنِ الرَ حِيْمِ

أَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ اْلعَالمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلى اُمُوْرِالدُّ نْيَا وَالدِّيْنِ. أَشْهَدُ انْ لاَ الهَ اِلاَّ اللهُ وأَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّداً رَّسُوْلُ الله. اَللَّهُمَّ صَلِّ و سَلِّمْ عَلى مُحَمّدٍ وَ عَلى الِهِ وَ صَحْبِهِ اَجْمَعِيْن. اَمّاَ بَعْدُ.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmad, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam prosesnya banyak sekali halangan dan rintangan. Demikian pula shalawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan jiwa dan raganya hanya demi kebahagiaan dan keselamatan umatnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti sadar bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa adanya bantuan, dukungan, bimbingan dan disemangati oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Istiningsih, M.Pd., selaku Ketua Prodi dan Ibu Eva Latipah, M. Si., selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan selama penulis menempuh studi.
4. Drs. Ichsan, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan, kesabaran dan pencerahan ilmu beliau demi kesuksesan penelitian dan skripsi ini.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Sakinah, S.Ag selaku Kepala MIN Yogyakarta I, Wartiah, S.Pd selaku Wali Kelas VA dan Siti Komariyah, S.Pd selaku Wali Kelas VB, beserta guru, karyawan, dan seluruh siswa yang telah memberikan ijin dan ikut berpartisipasi dalam penelitian yang penulis lakukan.
7. Ayahanda Sukanan dan Ibunda Laila Hanik, kakak Nailufar Zulmi, adek Jalal Firdaus, Lailia Fajriyatul Fitriyani (Alm) dan Muhammad Syahrul Majid, Semoga Allah SWT selalu melimpahkan keberkahan dan kemuliaan bagi mereka.
8. Keluarga besar K.H Ali Busyro (Alm) dan Hj. Siti Zuhroh, Miskiyatul Jannah, Ety Muznah, Alifah, Fariqoh Agustin, Agus Maulana Mubarok, yang selalu memberikan do'a dan dukungan moril maupun materiel kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Urip Riyati, SE., dengan kasih sayang serta rasa tulusnya selalu mendo'akan dan mendorong saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini, semoga silaturrahmi yang kita bina bisa mengantarkan sampai ke jenjang tali kasih yang dirahmati oleh Allah SWT. amin.
10. BEM PS PGMI 2009 yang selalu memberikan warna dalam hidup saya untuk beroganisasi dan bersosialisai dengan elemen mahasiswa.
11. Sahabat-sahabat dan teman-teman PGMI angkatan '09 khususnya, atas semangat, ilmu dan motivasi untuk mencapai cita-cita di masa depan.

Berbagai pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga niat baik kalian dalam membantu saya, dicatat sebagai amal yang saleh dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Yogyakarta, 16 April 2013
Peneliti,

Minzani Aufa
NIM. 09480124

ABSTRAK

MINZANI AUFA. Pembelajaran Ibadah Salat Bagi Siswa Kelas V di MIN Yogyakarta I. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah siswa usia MI/SD sudah harus diberikan bimbingan keagamaan yang baik, disamping itu juga sudah dibiasakan menjalankan rutinitas keagamaan yang tepat sehingga mampu mempertebal keimanan dan pondasi kepribadian anak, dalam Islam anak usia MI/SD merupakan fase menuju awal baligh sehingga pelajaran dan pelaksanaan salat harus tertanam dengan baik. Siswa merupakan generasi muda penerus bangsa yang harus dididik untuk menuju arah yang positif dalam pembangunan, dan terletak dipundak generasi mudalah kemajuan bangsa Indonesia, hal ini dikarenakan siswa juga merupakan investasi dalam dunia pendidikan yang harus dibina dengan baik. Masalah salat sangat ditekankan bagi siswa di MIN Yogyakarta I, disamping salat dhuha secara berjamaah juga dilaksanakan salat dhuhur secara berjamaah secara rutin. Hal ini merupakan suatu cara untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya salat dan membiasakan anak untuk menjalankan salat secara berjamaah. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah 1) Apa makna pembelajaran ibadah salat bagi siswa kelas V di MIN Yogyakarta I, 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran ibadah salat bagi siswa kelas V di MIN Yogyakarta I, 3) Apa yang menyebabkan siswa rajin, sedang, dan malas dalam beribadah salat siswa kelas V di MIN Yogyakarta I.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dengan subyek penelitian siswa kelas V di MIN Yogyakarta I. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bentuk pemahaman siswa terhadap makna pembelajaran ibadah salat kelas V di MIN Yogyakarta I adalah sebagai berikut, antara lain: mendekatkan diri kepada Allah SWT, mendapatkan pahala dari Allah SWT, hatinya bisa tenang dan tidak gelisah, orang yang salat akan masuk surga, menyembah Allah SWT. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ibadah salat yaitu lingkungan keluarga, lingkungan madrasah dan lingkungan sosial. 3) Penyebab siswa rajin, sedang, dan malas dalam beribadah salat yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, kurangnya kesadaran beribadah pada siswa, kendala dari lingkungan siswa, kenyaman tempat dan sarana ibadah salat.

Kata Kunci: Makna, Ibadah Salat

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **vii**

HALAMAN ABSTRAKSI ..... **viii**

HALAMAN DAFTAR ISI ..... **ix**

HALAMAN TRANSLITERASI ..... **xi**

HALAMAN DAFTAR TABEL ..... **xv**

HALAMAN DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Kajian Pustaka 7

F. Landasan Teori 10

G. Metode Penelitian 31

H. Sistematika Pembahasan 38

BAB.II GAMBARAN UMUM MIN YOGYAKARTA I 40

A. Letak Geografis..... . 40

B. Sejarah Singkat 41

C. Dasar dan Tujuan Pendidikan 43

D. Visi, Misi, dan Tujuan..... 44

E. Struktur Organisasi 45

F. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa..... 48

G. Sarana dan Prasarana..... 53

H. Kegiatan Ekstrakurikuler 58

I. Data Prestasi Madrasah..... 60

J. Kurikulum 63

K. Kegiatan Ibadah di MIN Yogyakarta I..... 65

BAB.III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 69

A. Bentuk Pemahaman Siswa Tentang Makna Pembelajaran Ibadah Salat..... 69

B. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Ibadah Salat..... 79

C. Penyebab Siswa Rajin, Sedang, dan Malas dalam Beribadah Salat 83

BAB. IV PENUTUP 94

A. Kesimpulan 94

B. Saran-saran 95

C. Kata Penutup 97

DAFTAR PUSTAKA..... 98

LAMPIRAN-LAMPIRAN 101

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 150 tahun 1987 dan no. 05436/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	s\	es dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h{	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
د	Zal	z\	ze dengan titik diatas
ر	ra’	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	Sad	s{	es dengan titik di bawah
ض	d{ad	d{	de dengan titik di bawah
ط	Ta	t{	te dengan titik di bawah
ظ	Za	z{	ze dengan titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya’	Y	Ya

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
---------َ---------	fath{ah	A	A
---------ِ---------	Kasrah	I	I
---------ُ---------	d{ammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	fath}ah dan ya	Ai	a-i
و	fath}ah dan wau	Au	a-u

Contoh:

كيف ⟶ *kaifa* حول ⟶ *h}aula*

c. Vokal Panjang *(maddah):*

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fath}ah dan alif	a>	a dengan garis di atas
يَ	fath}ah dan ya	a>	a dengan garis di atas
يِ	kasrah dan ya	i>	i dengan garis di atas
وُ	d{ammah dan wau	u>	u dengan garis di atas

Contoh:

قال ⟶ *qa>la* قيل ⟶ *qi>la*

رمى ⟶ *rama>* يقول ⟶ *yaqu>lu*

3. Ta Marbûtah

a. Transliterasi Ta' Marbu>t}ah hidup adalah "t"

b. Transliterasi Ta' Marbu>t}ah mati adalah "h"

c. Jika Ta' Marbu>tah diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-") dan bacaannya terpisah, maka Ta' Marbu>t}ah tersebut ditranslitersikan dengan "h".

Contoh:

روضة لعطفا ل ⟶ *raud}atul at}fal atau mud}ah al-at}fal*

المدينة المنورة ⟶ *al-Madi>natul Munawwarah, atau al-madi>natul al-Munawwarah*

طلحة ⟶ *T{alh}*atu *atau T{alh}ah*

4. Huruf Ganda *(Syaddah atau Tasydid)*

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh:

نزّل ⟶ *nazzala*

البرّ ⟶ *al-birr*

5. Kata Sandang "ال "

Kata Sandang "ال " ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "_", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم ⟶ *al-qalamu*

الشمس ⟶ *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول ⟶ *Wa ma> Muhammadun illa> ra>su>l*

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Nama Guru MIN Yogyakarta I 49

Tabel 2 : Data Nama Pegawai/ Karyawan MIN Yogyakarta I 51

Tabel 3 : Data Jumlah Siswa MIN Yogyakarta I 52

Tabel 4 : Data Sarana MIN Yogyakarta I 54

Tabel 5 : Perpustakaan MIN Yogyakarta I 55

Tabel 6 : Tempat Ibadah/ Masjid MIN Yogyakarta I 56

Tabel 7 : Keadaan Toilet dan Kamar Mandi MIN Yogyakarta I 57

Tabel 8 : Prasarana MIN Yogyakarta I 57

Tabel 9 : Kurikulum MIN Yogyakarta I 64

Tabel 10 : Jadwal imam masjid MIN Yogyakarta I 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Triangulasi Sumber 36

Gambar 2 : Struktur Organisasi MIN Yogyakarta I 45

Gambar 3 : Pelaksanaan Ibadah Salat MIN Yogyakarta I 85

Gambar 4 : Masjid MIN Yogyakarta I 90

Gambar 5 : Kegiatan Wudhu Siswa MIN Yogyakarta I 91

Gambar 6 : Aktivitas Salat Duha Siswi putri MIN Yogyakarta I 92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran 2 : Bukti Seminar Proposal
Lampiran 3 : Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 4 : Permohonan Ijin Penelitian
Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran 7 : Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran 8 : Catatan Lapangan 1
Lampiran 9 : Catatan Lapangan 2
Lampiran 10 : Catatan Lapangan 3
Lampiran 11 : Catatan Lapangan 4
Lampiran 12 : Catatan Lapangan 5
Lampiran 13 : Catatan Lapangan 6
Lampiran 14 : Catatan Lapangan 7
Lampiran 15 : Catatan Lapangan 8
Lampiran 16 : Catatan Lapangan 9
Lampiran 17 : Catatan Lapangan 10
Lampiran 18 : Catatan Lapangan 11
Lampiran 19 : Sertifikat PPL 1
Lampiran 20 : Sertifikat PPL II
Lampiran 21 : Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK
Lampiran 22 : Sertifikat TOEC
Lampiran 23 : Sertifikat TOAC
Lampiran 24 : Sertifikat SOSPEM
Lampiran 25 : Curriculum Vitae
Lampiran 26 : Fotocopy KRS
Lampiran 27 : Fotocopy KTM
Lampiran 28 : Fotocopy Ijazah MAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Minzani Aufa

NIM : 09480124

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 16 April 2013

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL 86D7FABF417398858 6000 DJP

Minzani Aufa
NIM. 09480124

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03-/R0**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Minzani Aufa

NIM : 09480124

Judul Skripsi : PEMBELAJARAN IBADAH SALAT BAGI SISWA KELAS V DI MIN YOGYAKARTA I

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 April 2013

Pembimbing,

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 19630226 199203 1 003

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-07-/R0**

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DT/PP.01.1/0191/ 2013

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul:

PEMBELAJARAN IBADAH SALAT BAGI SISWA KELAS V DI MIN YOGYAKARTA I

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Minzani Aufa
NIM : 09480124
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa, 23 April 2013
Nilai Munaqasyah : A/B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji I

Drs. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 19620407 199403 1 002

Penguji II

Drs. H. Sedyo Santosa, S. S., M. Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Yogyakarta, 04 JUL 2013

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi era globalisasi, pendidikan memiliki tugas yang tidak ringan mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diharapkan juga mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan (IMTAQ) terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.[1]

Suatu kenyataan hidup yang tidak dapat dihindari dari kenyataan saat ini dengan berbagai fasilitas dan kecanggihan teknologi yang selalu mengiringi kehidupan dan fasilitas tersebut tidak menutup kemungkinan mereka terbawa arus modernisasi yang kebanyakan berkiblat dari negara barat yang sudah jelas tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan demikian maka peraturan-peraturan dalam ajaran agama Islam secara tidak sadar sedikit demi sedikitakan terkikis, munculnya kenakalan anak, hingga mengakibatkan para siswa sering sekali menganggap suatu ibadah itu tidak terlalu penting, khususnya ibadah salat, karena kurangnya pemahaman dalam hal agama.

[1] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), hal. 31.

Proses pendidikan itu sendiri tidak terlepas dari keterlibatan sekolah dalam menanamkan disiplin siswa baik dalam hal belajar maupun beribadah. Karena pendidikan agama itu menyangkut tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ini berarti bahwa pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih utama adalah membiasakan anak taat dan patuh beribadah dan membuat serta tingkah laku didalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam agama masing-masing.[2]

Sekolah merupakan pendidikan pertama yang penting setelah keluarga, yang berfungsi juga membantu keluarga untuk mendidik anak-anak. Sedangkan peran orang tua adalah sebagai pendidik utama dan pertama di lingkungan keluarga. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia.[3] Disamping itu Sekolah juga memiliki peran yaitu sebagai wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan pengembangan berbagai kemampuan. Oleh karena itu pengajaran dan bimbingan di sekolah adalah suatu usaha yang bersifat sadar, dengan tujuan sistematis, terarah dapat perubahan tingkah laku, pengetahuan dan pengembangan berbagai kemampuan.

---

[2] M. Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 157-158.

[3] Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 57.

Siswa usia MI/SD sudah harus diberikan bimbingan keagamaan yang baik, disamping itu juga sudah dibiasakan menjalankan rutinitas keagamaan yang tepat sehingga mampu mempertebal keimanan dan pondasi kepribadian anak. Dalam Islam anak usia MI/SD, merupakan fase menuju awal baligh sehingga pelajaran dan pelaksanaan salat harus tertanam dengan baik. Siswa merupakan generasi muda penerus bangsa yang harus dididik untuk menuju arah yang positif dalam pembangunan, dan terletak dipundak generasi mudalah kemajuan bangsa Indonesia, hal ini dikarenakan siswa juga merupakan investasi dalam dunia pendidikan yang harus dibina dengan baik.

Dalam Islam, Ibadah yang paling utama adalah salat lima waktu karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap umat muslim. perintah untuk menjalankan ibadah salat ini terdapat dalam kandungan QS. Thâhâ ayat:14

Firman Allah SWT.

Artinya : *"Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku" (QS. Thâhâ ayat:14).*[4]

Dari ayat di atas, menunjukkan tentang kewajiban orang Islam dalam menjalankan salat. Maka sudah seharusnya salat di laksanakan secara tertib atau teratur dan dalam waktu-waktu tertentu sepanjang hari bahwa Allah SWT senantiasa mengetahui apa saja yang di lakukan oleh umat-Nya.

---

[4] Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal. 214.

Masalah salat sangat ditekankan bagi siswa di MIN Yogyakarta I, disamping salat dhuha berjamaah juga dilaksanakan salat dhuhur berjamaah yang dijalankan secara rutin. Hal ini merupakan suatu cara untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya salat dan membiasakan anak untuk menjalankan salat secara berjamaah. Alasan peneliti mengambil judul ini dikarenakan peneliti merasa tertarik dengan pemikiran siswa usia MI/SD, menurut Piaget siswa yang usianya rata-rata 11 tahun ke atas (*Operasional Formal*) dimana siswa mampu berfikir deduktif, hipotetis dan berfikir kombinatoris.[5] Sehingga anak akan mengartikan pembelajaran ibadah salat sesuai dengan pemahaman masing-asing yang berbeda-beda dari setiap anak.

Penelitian ini dilakukan di kelas V, dengan alasan karena kelas V merupakan kelas atas. Berbeda dengan kelas empat yang merupakan kelas transisi karena baru berpindah dari kelas bawah (kelas I, II, dan III) dan untuk kelas VI merupakan kelas atas yang siswanya akan menempuh ujian nasional, supaya peneliti tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa peneliti lebih memfokuskan penelitian pada kelas V saja.

Dari latar belakang masalah di atas, peneliti mengadakan kegiatan penelitian nantinya akan disusun menjadi skripsi berjudul **PEMBELAJARAN IBADAH SALAT BAGI SISWA KELAS V DI MIN YOGYAKARTA I .**

[5] Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak,* (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 32.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa makna pembelajaran ibadah salat bagi siswa kelas V di MIN Yogyakarta I?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran ibadah salat bagi siswa kelas V di MIN Yogyakarta I?
3. Apa yang menyebabkan siswa rajin, sedang, dan malas dalam beribadah salat siswa kelas V di MIN Yogyakarta I?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menemukan dari rumusan masalah yang ada diatas, yakni:

1. Mengetahui apa makna pembelajaran ibadah salat bagi siswa kelas V di MIN Yogyakarta I.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ibadah salat bagi siswa kelas V di MIN Yogyakarta I.
3. Mengetahui penyebab siswa rajin, sedang, dan malas dalam beribadah salat siswa kelas V di MIN Yogyakarta I.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanakanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
   a. Untuk menambah khasanah akademik dan wawasan dalam ilmu pendidikan bagi peneliti dan pembaca.
   b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para praktisi yang berkecimpung dalam dunia pendidikan.
   c. Sebagai sumber referensi bagi calon peneliti lainya untuk melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini secara mendalam.
2. Manfaat Praktis
   1) Bagi Peneliti

      Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui pembelajaran ibadah salat bagi siswa kelas V di MIN Yogyakarta I melalui jawaban-jawaban langsung yang disampaikan oleh siswa kepada peneliti.
   2) Bagi Siswa

      Melalui penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui makna ibadah salat sehingga dapat meningkatkan pelaksanaan ibadah salat dengan sempurna.
   3) Bagi Madrasah

      Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan Islam dan guru pendidikan agama Islam di MIN Yogyakarta I

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti terkait dengan penelitian tentang pembelajaran ibadah salat bagi siswa kelas V di MIN Yogyakarta I, ada beberapa hasil penelitian yang relevan diantaranya yaitu:

1. Skripsi Ahwy Oktradiska, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Kegururan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007 yang berjudul *"Kesadaran Beribadah Siswa MTs Negeri Maguwoharjo Yogyakarta".*[6] Dalam *skripsi* ini dijelaskan bahwa kesadaran beribadah siswa MTs Negeri Maguwoharjo dikatakan lemah, hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara mendalam dengan 15 siswa. Faktor penghambat utama titik tekan penyebab lemahnya kesadran beribadah siswa yaitu kurangnya pendidikan beribadah dari pihak keluarga sebagai *basic* dan *education center* sehingga berpengaruh pada proses pendidikan selanjutnya, adapun faktor penghambat lain adalah: 1) kurangnya kesadaran sebagai tenaga pendidik, 2) lebih kurang 50% sebagian siswa kurang mendapatkan dukungan berupa motivasi untuk mengerjakan ibadah salat dari keluarga, 3) pengeruh lingkungan pergaulan dengan teman-teman sebaya dalam hal ini lingkungan sosial yang kurang mendukung, 4) Keterbatasan pengawasan dan pembinaan dukungan

[6] Ahwy Oktadiska, "Kesadaran Beribadah Siswa MTs Negeri Maguwo harjo Yogyakarta". *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.

motivasi dari pihak keluarga, 5) pengaruh guru yang kurang memantau siswanya, 6) pengaruh kenakalan remaja atau pergaulan bebas.

2. Skripsi Sarno, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004 yang berjudul *"Pembelajaran Ibadah Salat Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta"*.[7] Dalam *skripsi* ini dijelaskan bahwa bagaimana pembelajaran ibadah salat itu dilaksanakan pada anak yang masih dalam proses pertumbuhan awal, bagaimana pengalaman ibadah salat diberikan kepada anak didik untuk tingkat jenjang siswa SD atau Madrasah. Dari 58 siswa, gerak ibadah salat sampai akhir pembelajaran sudah dapat semua, keserasisan antara gerakan dan bacaan salat siswa sampai akhir pembelajaran sudah dapat dengan sempurna ada 56 siswa, yang kurang sempurna ada 2 siswa, setelah diadakan perbaikan semua siswa dapat melaksanakan salat semua.

3. Skripsi Dwi Yuni Astuti, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2003 yang berjudul *"Hubungan Antara Penghayatan Makna Salat Dan Kebermaknaan Hidup Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tempel Sleman Yogyakarta"*.[8] Dalam *Skripsi* ini dijelaskan bahwa

---

[7] Sarno, "Pembelajaran Ibadah Salat Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah Blawong I Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.

[8] Dwi Yuni Astuti, "Hubungan Antara Penghayatan Makna Salat Dan Kebermaknaan Hidup Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tempel Sleman Yogyakarta". *Skripsi*. Jurusan

penghayatan makna salat siswa MAN Tempel Sleman Yogayakarta cukup positif, hal ini dibuktikan dengan perolehan data yang menunjukkan bahwa sebanyak 41 orang (41%) responden memiliki penghayatan makna salat positif, sebanyak 47 orang (47%) memiliki penghayatan makna salat cukup positif dan sebanyak 12 orang (12%) responden memiliki penghayatan makna salat yang kurang positif. Kebermaknaan hidup siswa MAN Tempel Sleman Yogyakarta cukup positif denngan data yang menunjang bahwa sebanyak 13 orang (13%) responden memiliki kebermaknaan hidup positif, sebanyak 71 orang (71%) responden memiliki kebemaknaan hidup cukup positif dan 16 orang (16%) responden memiliki kebermaknaan hidup yang kurang positif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa perbedaan penelitian di atas terletak pada fokus penelitianya, *pertama* peneliti fokus pada kesadaran siswa tentang beribadah, *kedua* peneliti fokus pada pembelajaran ibadah salat, *ketiga* peneliti mencari korelasi antara penghayatan makna salat dengan kebermaknaan hidup siswa. Sedangkan dari skripsi-skripsi di atas peneliti belum menemukan kajian yang secara spesifik membahas mengenai pembelajaran ibadah salat bagi siswa kelas V khususnya di MIN Yogyakarta I. Hal ini yang membedakan skripsi yang peneliti kaji dengan penelitian sebelumnya.

F. Landasan Teori

1. Ibadah Salat

a. Pengertian Ibadah Salat

Secara umum ibadah berarti perilaku manusia yang mencakup semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT yang dilakukan dengan ikhlas untuk mendapatkan ridho-Nya. Ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dalam Q.S Adz-Dariyat ayat: 56

Firman Allah SWT;

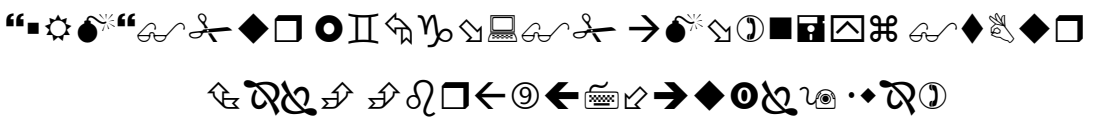

Artinya : "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku" (Q.S Adz-Dariyat ayat: 56).[9]

Dalam pengertian khusus, ibadah adalah semua aktivitas manusia yang dilakukan atas perintah Allah SWT dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW seperti salat, zakat, puasa dan haji, bahwa segala perbuatan itu secara psikologis dapat memberikan corak pada semua pelaku lainya, bahkan menghindarkan seorang dari perbuatan keji dan mungkar (negatif), baik terhadap diri dan masyarakat, maupun lingkunganya.[10]

---

[9] Departemen Agama RI, *AL-Qur'an* ....., hal. 534.

[10] Tim Dep. Agama Fisip-UT, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hal.57

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Ibadah adalah perbuatan yang dilakukan secara ikhlas kepada Allah SWT, dengan didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Asal makna salat menurut bahasa Arab adalah do'a, tetapi yang dimaksud disini adalah "ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang telah ditentukan".[11]

Pada dasarnya salat terbagi menjadi dua, yaitu salat difardhukan (salat wajib) dan salat yang tidak difardhukan (salat sunnah), Salat wajib adalah salat lima waktu (subuh, dluhur, ashar, magrib dan isya') yang dilakukan secara terus-menerus dan pelakunya insya Allah mendapatkan pahala dari Allah Swt. Sebaliknya, bila ditinggalkan mendapatkan dosa.[12] Salat sunnah adalah salat yang dilakukan Rasulullah di luar salat wajib.[13]

Salat sebagai salah satu ibadah merupakan pondasi dalam kehidupan. Salat memiliki kedudukan yang sangat penting melebihi kedudukan ibadah-ibadah yang lain, di antaranya kelebihan salat disebut Nabi Muhammad SAW dalam hadits Beliau sebagai tiang agama. Dari salat itu diketahui apakah seseorang orang Islam atau hanya pura-pura.

---

[11] H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam (Hukum Fiqih Lengkap), (*Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000)

[12] Nur Islam, *Sukses Berinvestasi Salat Hidup Bahagia Dunia Akhirat,* (Yogyakarta: Pustaka Marwa,2007), hal.31.

[13] *Ibid*., hal.37.

Oleh karena itu, tidak heran jika hal kedua setelah muslim mengetahui *thoharah* (bersuci) ialah Salat. Salat adalah amal yang sangat dicintai oleh Allah SWT. Salah satu keutamaan Salat ialah, Salat dapat mencegah pelakunya (muslim) menjauhi dari perbuatan maksiat. Ini sesuai dalam Q.S surat An-Kabut ayat: 45.

Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-An Kabut ayat :45

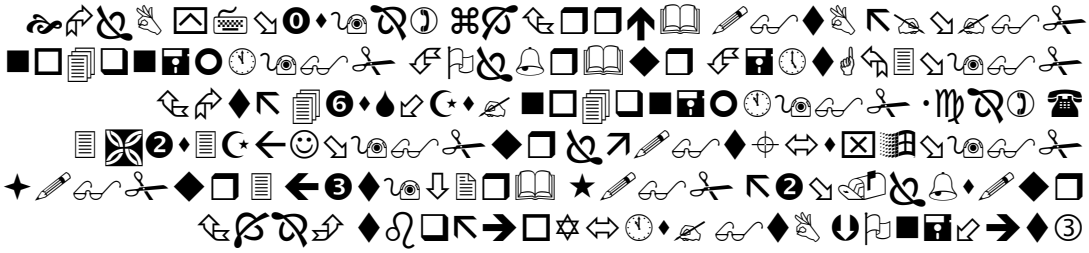

Artinya : "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S An-Kabut ayat: 45).[14]

Dari Q.S An-Kabut ayat: 45 tersebut mengadung beberapa kandungan, yakni perintah menjalankan Salat, Salat bisa mencegah dari perbuatan jahat dan mungkar, dan dengan mengingat Allah SWT melalui Salat sangat bermanfaat serta Allah mengetahui semua yang dikerjakan oleh hamba-Nya. Salat yang diwajibkan bagi tiap-tiap

[14] Departemen Agama RI, *AL-Qur'an* ....., hal. 402.

orang yang dewasa dan berakal ialah lima kali sehari semalam, yakni subuh, dhuhur, asar, magrib, dan isya'.

Orang yang mengerjakan Salat dan tidak bisa mencegah dirinya dari perbuatan keji dan mungkar maka salatnya itu hanya sia-sia belaka. Pada hakekatnya, kita mengerjakan Salat itu sedang bermunajat, berkomunikasi dengan Allah SWT, sehingga telah nyata bahwa kedudukan mengerti, memahami dan menghayati bacaan Salat, ketika mendirikan salat menempati posisi yang amat penting. Karena bacaan Salat yang dimengerti, dipahami dan dihayati adalah getaran gelombang komunikasi manusia yang menuju Tuhannya.

Salat bukanlah gerakan-gerakan olah raga, bukan peraturan kaku yang tak bernyawa, bukan disiplin militer dimana kehendak dan pilihan pribadi tak punya tempat, akan tetapi ia adalah perbuatan yang mencakup ekspresi tiga aspek manusia, yaitu antara fisik, mental dan spiritual. Fisik akal dan hati, semuanya berpartisipasi dalam perbuatan Salat. Fisik memegang peran dalam berdiri, membungkuk untuk ruku' dan sujud. Lidah bertugas mengucapkan bacaan tasbih, akal berperan dalam tafakur dan merenung serta memahami apa yang diucapkan. Hati ambil bagian dalam khusyuk, merasakan takut, penyesalan dan merasakan nikmatnya salat.[15]

---

[15] Abdulhasan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani An-Nadwi, *Emapat Sendi Agama Islam (Salat, Zakat, Puasa, Haji), (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal.28*

Firman Allah SWT:

Artinya: *……"Berdirilah untuk Allah (dalam salatmu) dengan khusyuk". (Q.S Al-Baqoroh:238).*[16]

Maka Salat khusyuk yang sebenarnya adalah untuk menyelami hati yang terdalam dan untuk menemukan sifat-sifat Illahiyah yang luhur, yang berada di dasar hati dan mengangkatnya ke permukaan. Karena salat berisi pokok-pokok pikiran dan bacaan suara-suara hati itu sendiri.

Apabila dapat memahami, menghayati dan meyakini akan makna Salat, maka diharapkan benar-benar bisa mendekatkan diri dengan Allah SWT, dan kita bisa mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Kalau mendirikan Salat dengan benar, maka dapatkan hikmah mengerjakan Salat.

b. Gerakan dan Bacaan Salat

Semua umat Islam mengetahui bahwa salat diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam, coba direnungkan kembali dalam memahami dan meyakini akan kandungan makna dari setiap gerakan dan bacaan yang ada dalam Salat, yaitu:

---

[16] Departemen Agama RI, *AL-Qur'an* ....., hal. 40.

1) *Takbiratul Ihram*

Gerakan *takbiratul ihram,* dengan ucapan takbir *"Allahu Akbar"* adalah suatu pengakuan bahwa Allah-lah yang memiliki kebesaran. Allah telah menjadi Tuhanya dan sekaligus menjadi teladannya untuk meraih kemenangan sifat kebesaran Allah yang akan mengisi jiwanya untuk meraih kebesaran dan kemenangan dengan hati yang bersih dan suci. Selain itu makna yang terkandung dari ucapan takbir itu berarti bahwa kaum muslimin harus berserah diri hanya kepada Allah karena Dia Maha Besar.[17]

2) *Do'a Iftitah*

Do'a iftitah ini diucapkan setiap kali Salat, memuji Allah yang selalu suci sepanjang pagi dan petang ini pengakuan kepada Tuhan, Rabb yang selalu suci dalam berfikir dan suci dalam bertindak. Allah-lah teladan dari kesucian. Menyatakan secara berulang-ulang tentang kesucian Allah, hal ini akan mendoktrin jiwa seorang untuk mengikuti teladannya uaitu Allah Maha suci. Secara sadar dan pikiran bawah sadar, doktrin ini akan mengubah atau menjaga sikap karakter seseorang agar selalu suci dan bersih.[18]

---

[17] M. Ali Al-Khuli, *Islam Kaffah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997), hal.116

[18] Ary Ginanjar Agustin, *Kecerdasan Emosional dan Spiritual (Emotional Spiritual Quotien)*, (Jakarta: PT Arga, 20001),hal. 205.

Jika direnungkan do'a pembukaan Salat (*iftitah*) yang biasa kita baca dalam Salat, maka akan kita dapatkan bahwa kesemuaanya itu merupakan pengakuan dan ke-Esaan Allah secara tulus, mensucikan-Nya, mengagungkan-Nya, taubat dan mohon pertolongan kepada-Nya. Selain itu do'a iftitah yaitu *"Inna salati wa nusuki wa mahyaaya wa mamaati lillaahi Rabbil'alamiin".* Artinya: Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku semata hanya karena Allah seru sekalian alam.

Ucapan di atas sungguh-sungguh menciptakan rasa aman dan tentram yang tiada tara. Bahwa segala kegiatan manusia mulai dari salatnya, ibadahnya (kegiatanya), kehidupanya dan hingga matinya semata-mata hanya karena Allah SWT. Ini adalah suatu komitmen jiwa manusia dalam rangka menghadapi kondisi lingkungan yang serba tidak bisa diramalkan ini. Lingkungan akan selalu berubah ubahdengan cepat, tetapi komitmen ini akan abadi di dalam jiwa yang kuat dan telah dipenuhi oleh kekuatan keimanan.

3) *Membaca Surat Al-Fatihah*

Setip menjalankan Salat, diwajibkan untuk membaca dan menghayati surat Al-Fataihah, yang merupakan inti sari dari keseluruhan isi Al-Qur'an. Kandungan isi Al-Qur'an secara umum adalah sebagai dasar sikap, pujian atas sifat-sifat yang mulia

(sumber ESQ), bekal/ prinsip memberi, visi, integritas, aplikasi, penyempurnaan dan evaluasi serta prinsip ikhlas. Apabila kita hayati isinya, maka isi Al-fatihah ini adalah suatu bimbingan total dari pembangunan hati dan fikiran (iman), pelaksanaan (Islam) san penyempurnaan (ihsan).[19]

Setelah membaca surat Al-Fatihah disyariatkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang mudah. Hal ini seperti firman Allah dalam surat Al Muzzamil ayat: 20

Artinya : …..“*Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran"..... (Q.S. Al- Muzzamil ayat 20).*[20]

4) *Ruku' dan Sujud*

Suatu kegiatan fisik akan mudah diingat, dibandingkan dengan hanya kegiatan pikiran. Apabila kegiatan fisik itu dilakukan secara berulang-ulang maka hal ini akan menciptakan suatu pengalaman yang nyaris tak terlupakan. Ketika fisik seseorang melakukan ruku' atau sujud maka kegiatan itu akan membekas pada ingatan. Kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menciptakan suatu kebiasaan (*habit)*. Kebiasaan ini akan menghasilkan suatu pengalaman yang berujung pada pembentukan karakter.

---

[19] *Ibid*, hal. 206-207

[20] Departemen Agama RI, *AL-Qur'an* ....., hal. 576.

Sujud adalah meletakkan kening di atas lantai. Ini suatu pengakuan yang tidak hanya dilakukan secara pikiran akan tetapi juga dilaksanakan secara fisik, bahwa hanya menyembah kepada Allah SWT dan tidak ada yang lain yang patut disembah. Inilah salah satu wujud integritas dan komitmen yang sesungguhnya, komitmen antara seorang manusia dengan Tuhanya Yang Maha Esa. Apabila kegiatan ini dilakukan seumur hidup, kita bisa bayangkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui metode salat ini akan sungguh luar biasa apa bila ia memahami maknanya.[21]

Salah satu sifat tercela yang dapat mendatangkan celaka adalah sombong. Karena sombong iblis tidak mau bersujud kepada Adam akhirnya dia menjadi makhluk terkutuk. Disebabkan sombong raja fir'aun di tenggelamkan kelaut merah. Karun dengan hartanya terkubur dalam tanah. Dan masih banyak contoh lain yang meneguhkan *sunnatullah* bahwa sombong dapat menyeret seseorang (bangsa) dalam kehancuran.

Firman Allah SWT:

Artinya : …..“*Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri”. (Q.S. Al-Hadid ayat:23).*[22]

---

[21] Ary Ginanjar Agustian, *Kecerdasan Emosi* ...., hal.202
[22] Departemen Agama RI, *AL-Qur'an* ....., hal. 541.

Itu pula alasan mengapa disuruh Allah untuk ruku' dan sujud. Ruku' dan sujud merupakan simbol kedaifan manusia dihadapan Allah. Ruku' dan sujud menunjukkan kepatuhan hamba kepada Tuhanya. Seorang hamba dengan sepenuh hati rela meletakkan muka ke lantai sebagai simbol tempat yang rendah.

Momen ruku' dan sujud seakan menyampaikan pesan bahwa tak perlu kita sombong karena harta, wibawa, dan kuasa, sebab semua itu sejatinya milik Allah SWT. Kita seolah-olah hanya memiliki, hakikatnya kepemilikan itu ternisbahkan kepada-Nya. Ketika dia mengambilnya kita tak akan memiliki kekuasaan untuk sekedar menahannya.[23]

5) *Salam*

Salam seakan-akan memberikan isyarat bahwa hidup haruslah berakhir dengan hati yang damai (*qalbun salim*) tidak lagi dibebani oleh persoalan duniawi. Hati yang salim adalah hati yang merdeka, tidak lagi terpenjara oleh urusan dunia. Dalam hal gerakannya, kita pun melihat isyarat dari simbol-simbol yang terkandung dalam salat, yaitu filsafat gerak. Seorang pribadi muslim harus bergerak, harus dinamis, karena tidak selamanya hidup ini akan *qiyam* (berdiri), perlambang kejayaan (dewasa). Suatu saat kita harus ruku' (umur setengah baya), kemudian bersujud (umur mulai uzur). Sebaliknya, ada Salat tanpa gerak, dia berdiri kemudian salam, itulah Salat mayit. Ia akan memberikan isyarat bahwa

[23] Asep Muhyidin dan Asep Salahuddin, *Salat Buakan Sekedar Ritual*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal.54-55

pribadi yang statis tidak ada kreativitas gerak. Sesungguhya sedang dalam kematian *"statistic condition means death".* Kata Moh. Iqbal.[24]

c. Syarat Sah Salat

Menurut Abdurrahman dan Bahri, Ada delapan Syarat yang harus dipenuhi oleh orang yang akan melaksanakan ibadah salat agar salatnya sah, antara lain sebagai berikut:[25]

1) Islam
2) *Tamyiz* (berakal dan balig)
3) Menutup aurat, aurat laki-laki adalah antara pusar sampai lutut, aurat perempuan adalah seluruh badan kecuali muka dan kedua telapak tangan.
4) Menghadap ke kiblat
5) Mengetahui waktu masuknya salat
6) Suci dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil.
7) Suci dari najis, baik badan, pakaian, maupun tempat salat.
8) Mengetahui tata cara salat. Maksudnya, mengerti dan bisa membedakan mana yang rukun dan mana yang sunah salat.

---

[24] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelegensi),* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal.81-82

[25] Masykuri Abdurrahman dan Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat , Tata Cara dan Hikmahnya,* (Jakarta: Erlangga, 2006), hal.56-57.

d. Rukun Salat

Selain terdapat syarat sah salat yang harus dipenuhi, ada sesuatu lain yang harus dilaksanakan oleh seorang *mushalli*, yaitu rukun. Rukun menurut bahasa adalah tiang, penopang, kekuatan, perkara besar, bagian, unsur, elemen, dan sudut. Sedangkan menurut istilah rukun adalah bagian atau unsur yang tidak dapat dilepas dari sesuatu yang lain. Artinya adanya sesuatu yang lain itu sangat bergantung pada suatu bagian (unsur) sesuatu ini dan termasuk dari sesuatu bagian lain. Dengan demikian, jika kata rukun dihubungkan dengan salat maka rukun merupakan sesuatu atau bagian yang tidak dapat terlepas dari Salat dan merupakan bagian dari gerakan atau bacaan Salat. Hal ini yang membedakan antara syarat dan rukun salat meskipun.

Adapun menurut Sulaiman Rasjid, rukun salat ada 13, antara lain sebagai berikut:[26]

1) Niat
2) Berdiri bagi orang yang kuasa
3) Takbiratul ihram (membaca Allahu Akbar)
4) Membaca surat Al-fatihah
5) Rukuk serta tuma-ninah
6) I'tidal serta tuma-ninah
7) Sujud dua kali serta tuma-ninah
8) Duduk diantara dua sujud serta tuma-ninah
9) Duduk akhir

[26] H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih*....., hal.75

10) Membaca tasyahud akhir
11) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
12) Memberi salam pertama kekanan (kekanan)
13) Menertibkan rukun

2. Hal-hal yang Membatalkan Salat

Dalam melaksanaakan dan menjadikan Salat sebagai ibadah yang sah dalam pandangan syara', seorang *mushalli* tidak cukup berhenti pada pemenuhan syarat dan rukun-rukun salat saja, akan tetapi ada beberapa hal yang harus ia hindari ketika melaksanakan Salat, yaitu segala hal yang dapat membatalkan Salatnya. Adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Meninggalkan salah satu rukun salat atau sengaja memutuskan sebelum sempurna, contoh: melakukan i'tidal sebelum sempurna ruku'
b. Meninggalkan salah satu syara, contoh: berhadas dan kena najis yang tidak dimaafkan, baik pada badan ataupun pakaian, sedangkan itu tidak dapat dibuang waktu itu. Serta terbuka aurat, sedangkan ketika itu tidak dapat ditutup.
c. Sengaja berbicara dengan kata-kata yang biasa ditunjukkan kepada manusia, sekalipun kata-kata tersebut bersangkutan dengan salat, kecuali lupa.

d. Banyak bergerak, melakukan sesuatu dengan tidak ada perlunya (hajat), contoh; bergerak tiga kali atau memukul tiga kali berturut-turut.

e. Makan dan minum.

3. Hikmah Salat

Jika ibadah Salat sudah dijalankan sesuai dengan kaidah fiqih dengan baik dan benar, maka akan mendapatkan balasan langsung dari Allah SWT, Adapun hikmah Salat yaitu, sebagai berikut:

a. Kesucian Lahir dan Batin

Melakukan Salat artinya mengadakan komunikasi rohaniah dengan Allah SWT. Di samping itu orang yang Salat adalah orang yang suci lahirnya, badan dan pakaianya dari berbagai macam najis dan kotoran, itu semua merupakan proses mensucikan batinya untuk meningkatkan iman dan bertakwa kepada Allah.

Maka manakala salat itu dilakukan secara tekun dan kontinu, tentu menjadi alat pendidikan rohani dan jasmani manusia secara efektif. Dan makin banyak salat itu dilakukan dengan khusyuk, berarti sebanyak itu rohani dan jasmani dilatih berhadapan dengan Zat Yang Maha Suci yang tentu menghasilkan kesucian lahir dan batin.[27]

[27] Nasruddin Razak, *Ibadah Salat Tuntunan Menurut Sunnah Rasulullah*, (Bandung: Al Ma'arif, 1992), hal.98.

b. Keseimbangan dan Ketenangan Hidup

Ajaran Salat, utamanya Salat wajib lima aktu melahirkan suatu sistem hidup bagi seorang muslim. Ketika fajar mulai nampak di ufuk timur berarti kewajiban salat subuh telah memanggil dan seorang muslim harus bangun dari tidurnya. Mengerjakan salat subuh, artinya sebelum melakukan aktifitas, pekerjaan dan tugas-tugas duniawi kita melakukan audiensi dahulu kepada Illahi. Kita memohon petunjuk dan memanjatkan do'a untuk mendapatkan kekuatan lahir dan batin agar sukses dalam menghadapi berbagai macam tugas, kewajiban, pekerjaan dan agar berhasil dalam membangun hari depan yang gemilang. Jadi hidup kita akan seimbang dan tenang ketika salat subuh sudah dijalankan dengan tertib dan khusyuk begitu seterusnya.

c. Disiplin dan Kesadaran

Kewajiban Salat yang telah diatur dalam syari'at Islam, menjadikan seorang muslim akan membiasakan diri dalam hidupnya untuk berperilku disiplin dalam segala aktifitas, baik dari ketepatan waktu dalam menjalankan ibadah Salat maupun yang lainya, sehingga natinya akan berdampak positif dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran yang timbul dari dalam diri seorang muslim dalam menjalankan ibadah Salat akan mengantarkan seorang muslim tersebut untuk menjadi pribadi yang hidupnya penuh dengan aktifitas, daya juang tinggi, dan penuh dengan amal shaleh.

d. Pembangunan Masyarakat Islamiyah

Salat mengandung nilai-nilai kemasyarakatan yang tinggi dengan disyari'atkannya *jama'ah*. Dalam pelaksanaan Salat lima waktu sangat dianjurkan mengerjakanya dengan bejama'ah. Imam bukahri meriwayatkan hadits Nabi, bahwa dua puluh tuju lipat pahala dan keutamaan bagi yang salatnya berjama'ah dari pada Salat sendirian.

e. Merendahkan diri dan patuh kepada pemimpin

Salah satu hikmah yang terakhir dalam pelaksanaan ibadah salat menjadikan seorang muslim akan taat dan patuh menjalankan segala yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhkan diri dari segala yang dilarang oleh-Nya. Dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim akan taat dan patuh kepada pemimpin yang baik dan bijaksana.

4. Pembelajaran Salat Tingkat MI/SD

Pada saat anak usia MI/SD merupakan masa sekolah dijenjang tingkat pertama, pada masa ini anak cenderung masih suka bermain dari pada belajar. Mereka yang belum mengerti manfaat belajar menyebabkan orang tua dan guru harus bekerja keras dalam membimbing anak agar menjadi manusia yang benar-benar taat beribadah kepada Allah SWT terutama dalam pelaksanaan ibadah salat.

Berkaitan dengan pembelajaran ibadah salat, ada beberapa cara dalam membimbing dan mengajarkan siswa salat yaitu membaca, menghafal, mempraktekkan dan membiasakan.

a. Membaca

Untuk mengawali bahwa siswa dapat melaksanakan ibadah salat dengan baik, maka setiap siswa diminta untuk membaca bacaan-bacaan salat secara terus menerus sampai siswa paham dan lancar dalam membaca, apabila siswa belum paham dan lancar dalam membaca maka akan terus diulang-ulang. Dalam hal ini madrasah atau guru harus menyediakan sarana yang menunjang dalam peningkatan membaca siswa seperti buku panduan salat, buku bacaan salat dan buku-buku lainya.

b. Mengahfal

Menghafal merupakan metode yang *konventional* tetapi dalam pembelajaran ibadah salat metode ini sangat tepat sekali karena didalam pelaksanaan ibadah salat banyak sekali bacaan-bacaan yang harus dihafal. Bagi anak-anak masalah menghafal luar kepala bukan soal perkara yang berat, karena pikiran mereka masih jernih, akan tetapi bagi orang dewasa dan orang tua pekerjaan berat jika disuruh menghafal luar kepala.[28]

Setelah siswa membaca beberapa kali bacaan salat, kemudian diulang dengan hafalanbacaan-bacaan salat, guru mengarahkan siswa

[28] Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: AKA GROUP dan INDRA BUANA, 1995), hal.225.

untuk menghafal bacaan-bacaan salat seperti niat, takbiratul ikhram, rukuk, I'tidal, sujud dan seterusnya.

c. Mempraktikkan

Mempraktikkan adalah memadukan antara gerakan salat dengan bacaan dalam salat, dengan demikian salat tidak hanya cukup dibaca dan dihafalkan, akan tetapi harus dipraktikkan, dalam mempraktikkan harus didampingi oleh guru sehingga kekurangan dalam pembelajaran ibadah salat dapat langsung diarahkan agar lebih baik, guru dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam praktik pembelajaran ibadah salat harus teliti dan penuh pengertian supaya siswa dapat nyaman dalam pembelajaran ibadah salat.

d. Membiasakan

Salat adalah ibadah wajib yang harus dilakukan setiap waktu, maka dalam mengajarkan siswa yang paling penting adalah membiasakan salat dalam kehidupan sehari-hari, karena dalam prosesnya pembelajaran salat tidak hanya membaca, menghafal dan mempraktikkanya akan tetapi membiasakanibadah salat sebagai kewajiban seorang hamba kepada Allah Swt dan yang paling utama adalah prosesnya. Oleh karena itu diharapkan guru dapat memberikan contoh yang baik dan membiasakan siswanya untuk selalu beribadah salat.

5. Makna Pembelajaran Salat Secara Teoritis

Sesungguhnya yang mengetahui rahasia salat serta makna apa yang ada dibalik salat itu adalah Allah beserta Rasul-Nya, akan tetapi sebagai manusia yang telah dibekali akal perlu mencari sesuatu dibalik rahasia salat sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh peneliti yaitu sebagai calon pendidik.

Salat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama Islam, dilihat dari perintah yang diterima oleh Nabi Muhammad secara langsung dari Allah SWT maupun dimendsi-dimensi yang lain. Menurut Muhammad Noor Matdawam Salat ialah suatu ibadah yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam serta dilengkapi dengan beberapa perbuatan dan ucapan.[29]

Menurut Quraish Shihab dalam bukunya Sentot Haryanto, menambahkan bahwa kenapa "oleh-oleh" yang dibawa Rasulullah dari perjalanan Isra' Mi'raj adalah kewajiban salat, sebab salat merupakan sarana penting guna mensucikan jiwa dan memelihara ruhaniah.[30] Menurut Syekh Mustofa Mansyur, salat merupakan tiang, penyangga yang sekaligus menjadi ciri Islam dan juga pembeda antara si kafir dan si muslim.[31]

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat sedikit menyimpulkan bahwa salat merupakan perintah Allah yang diturunkan

---

[29] Muhammad Noor Matdawam, *Bersuci dan Shalat Serta Butir-butir Hikmahnya*, (Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1996), hal.88

[30] Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat,* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2005), hal.61.

[31] *Ibid,* hal.61.

langsung dari Allah melalui malaikat Jibril sehingga manusia dapat selalu mnsucikan jiwa dan memelihara ruhaninya.

Menurut penelitian *Ernest Harms* dalam buku Jalaludin, perkembangan agama anak-anak itu melalui beberapa fase (tingkatan). Ia mengatakan bahwa perkembangan agama pada anak-anak itu melalui tiga tingkatan, yaitu:[32]

a. *The Fairy Tale Stage* (Tingkatan Dongeng)

Tingkatan ini dimulai pada anak berusia 3-6 tahun. Pada tingkatan ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Anak menghayati konsep ke-Tuhanan sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi hidup fantasi, hingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

b. *The Relaistic Stage* (Tingkat Kenyataan)

Tingkatan ini dimulai sejak anak masuk ke Sekolah Dasar pada usia 7-12 tahun hingga ke usia (masa usia) *adolense*. Pada masa ini, ide ke-Tuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan pada kenyataan (realitas). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainya. Pada masa ini ide keagamaan anak didasarkan atas dorongan emosional, hingga mereka dapat melahirkan konsep Tuhan yang formalis. Berdasarkan hal itu, maka pada masa ini anak-anak

[32] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), hal. 66.

tertarik dan senang pada lembaga keagamaan yang mereka lihat dikelola oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindakna (amal) keagamaan mereka ikuti dan pelajari dengan penuh minat.

c. *The Individual Stage* (Tingkat Individu)

Pada tingkata ini anak sudah mulai memiiki kepekaan emosi yang paling tinggi sejalan dengan perkembangan usia mereka yang terjadi pada usia remaja. Dua situasi jiwa yang mendukung perkembangan rasa Ketuhanan pada usia ini adalah kemampuannya untuk berfikir abstrak dan kesensitifan emosinya.

Konsep keagamaan yang individualistis ini terbagi atas tiga golongan, yaitu:

1) Konsep ke-Tuhanan yang konvensial dan konservatis dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi, hal ini disebabkan oleh pengaruh dari luar.
2) Konsep ke-Tuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (perorangan).
3) Konsep ke-Tuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati ajaran agama. Perubahan ini setiap tingkatan dipengaruhi oleh faktor intern, yaitu perkembangan usia dan faktor ekstern berupa pengaruh luar dialaminya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris dilapangan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.[33]

Penelitian ini menggunakan model diskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakuakan dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-embaga dan organisasi kemasyarakatan dn lembaga pendidikan baik formal maupun non formal.[34]

2. Metode Penentuan Subyek

Sebelum memperoleh data yang dapat dijadikan informasi dalam memecahkan masalah secara ilmiah, peneliti menentukan terlebih dahulu subyek yang akan diteliti. Subyek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian.[35]

---

[33] Samargono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta.2004), hal.36

[34] Sarjono dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hal.21.

[35] Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuaantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 133.

Adapun subyek dalam penelitian adalah siswa kelas V MIN Yogyakarta I yang berjumlah 41 orang yang terdiri dari laki-laki 21 orang dan perempuan 20 orang. Akan tetapi seluruh sabyek tidak diambil semuanya, melainkan jika peneliti merasa cukup dengan data subyek yang sudah ada maka peneliti mengambil beberapa dari jumlah subyek tersebut.

Teknik penentuan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*), maksudnya adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini dalam penelitian subyek yang akan dipilih dibedakan berdasarkan tiga kriteria yaitu:

a. Kriteria siswa yang rajin beribadah salat:
    1) Apabila anak melakukan ibadah salat fardhu lima waktu dalam sehari semalam.
    2) Melaksanakan ibadah salat dengan sendirinya tanpa disuruh oleh orang tua.
    3) Melaksanakan ibadah salat tepat waktu
    4) Selesai salat berdzikir dan berdo’a.
b. Kriteria siswa sedang beribadah salat:
    1) Apabila anak melaksanakan ibadah salat fardhu tiga/empat dalam sehari semalam
    2) Melaksanakan ibadah salat dengan disuruh oleh orang tua.
    3) Melaksanakan ibadah salat kadang-kadang tepat waktu
    4) Selesai salat kadang berdzikir dan berdo’a.

c. Kriteria Siswa yang malas beribadah salat:

1) Apabila anak melakukan ibadah salat fardhu dua waktu/tidak sama sekali dalam sehari semalam.
2) Melaksanakan ibadah salat dengan dipaksa oleh orang tua.
3) Melaksanakan ibadah salat tidak pernah tepat waktu
4) Selesai salat tidak pernah berdzikir dan berdo'a.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[36] Dalam penelitian ini digunakan metode observasi terus terang dan samar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat juga tidak terus terang atau samar dalam observasi, hal ini untuk menghindari suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Penggunaan metode ini untuk memperoleh gambaran umum tentang MIN Yogyakarta I, keadaan sekolah dan untuk mengetahui upaya-upaya guru agama Islam di madrasah, serta bagaimana hasil yang dicapai dari upaya tersebut.

[36] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal.70.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data pengamatan dengan melakukan tanya jawab yang dilakukan secara lisan secara lisan, secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan dan dikehendaki.[37] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur *(unstructured interview)*, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan

Wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang persoalan yang berhubungan dengan pembelajaran salat, kondisi salat siswa, latar belakang siswa, program pembinaan dan pengawasan salat siswa, disamping itu juga untuk mengetahui tentang profil dan program kerja MIN Yogyakarta I serta tanggapan siswa dalam program keagamaan yang berhubungan dengan salat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, logger,

---

[37] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Kurnia Kalam, 2003), hal. 58.

agenda dan lain-lain.[38] Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang madrasah, diantaranya tentang sejarah berdirinya, struktur organisasi, kondisi guru, kondisi siswa, jadwal kegiatan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan makna ibadah Salat bagi siswa kelas V MIN Yogyakarta I.

d. Metode Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu cara yaang digunakan untuk menguji keabsahan data dari hasil penelitian. Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas proses dan hasil yang dilakukan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informasi tentang hal-hal yang diinformasikan kepada peneliti.[39]

---

[38] Suharsimi Arikunto, *Prosesdur Penelitian Pendekatan Praktek, Edisi V* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), hal. 206.

[39] Burhan Bungin, Analisis data penelitian kualitatif, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 191-192.

Peneliti menggunakan triangulasi sumber (Subyek), untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yaitu bertanya kepada siswa (subyek), tanya kepada teman siswa, tanya kepada guru.

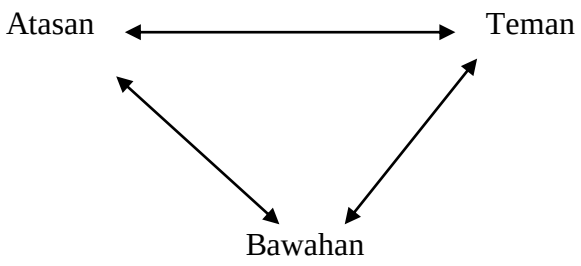

Gambar. 1. Triangulasi Sumber[40]

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusus secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[41] Dalam Pengolahan data, peneliti menggunakan teknik kualitatif diskriptif, yaitu analisis data yang memberikan predikat pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

---

[40] Sugiyono, Metode *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.273.

[41] *Ibid*, hal.224.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang telah dikembangkan oleh Milis dan Huberman, setelah peneliti mengumpulkan data, maka peneliti melakukan antisipatory sebelum melakukan reduksi data.[42] Analisis ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, antara lain:

a. Reduksi Data

Menurut Patilima, reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan, serta mentranformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.[43] Dalam pengumpulan data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data masih berlangsung. Hal ini dilakukan oleh peneliti pada kegiatan setiap memperoleh data.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.[44]

---

[42] *Ibid*, hal.246.

[43] Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*, (Jakarta; Kencana, 2010), hal.287.

[44] Sugiyono, *Metode* ....., hal.249.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dilakukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak titemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.[45]

H. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini akan mencapai hasil yang utuh apabila disusun rencana sistematika pembahasan yang baik. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini adalah:

BAB I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum MIN Yogyakarta I. yakni profil madrasah, letak secara geografis, sejarah singkat berdirinya madrasah, dasar tujuan pendidikan, visi misi dan tujuan, struktur organisaasi, keadaan

[45] *Ibid*, hal.252.

guru siswa dan karyawan, keadaan sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler madrasah, data prestasi dimadrasah, kurikulum di madrasah pembelajaran salat tingkat MI/SD dan kegiatan ibadah salat siswa.

BAB III merupakan pembahasan. Dalam bab ini dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan. pembahasan tersebut meliputi: makna pembelajaran ibadah salat bagi siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi makna ibadah salat, penyebab siswa rajin, sedang, dan malas dalam beribadah salat siswa kelas V di MIN Yogyakarta I.

BAB IV merupakan penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan kata penutup dari penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut diatas tentang makna pembelajaran ibadah salat bagi siswa, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran ibadah salat bagi siswa dan penyebab siswa rajin, sedang, dan malas dalam beribadah salat siswa kelas V di MIN Yogyakarta I dapat disimpulkan sebagai berikut:

Makna pembelajaran ibadah salat bagi siswa kelas V di MIN Yogyakarta adalah mendekatkan diri kepada Allah SWT, mendapatkan pahala dari Allah SWT, hatinya bisa tenang dan tidak gelisah, orang yang salat akan masuk surga, serta menyembah Allah SWT.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ibadah salat bagi siswa kelas V di MIN Yogyakarta I meliputi lingkungan keluarga, lingkungan madrasah dan lingkungan sosial masyarakat.

Siswa kelas V di MIN Yogyakarta I memiliki tingkat kedisiplinan beribadah salat yang berbeda-beda yaitu ada yang rajin, sedang dan malas. Adapun yang mempengaruhi siswa rajin, sedang dan malas dalam beribadah salat siswa antara lain kurangnya motivasi dalam diri siswa, kurangynya kesadaran beribadah siswa, kendala dari lingkungan siswa, kenyaman tempat dan sarana ibadah salat.

B. Saran-saran

Saran-saran yang penulis ajukan, tidak lain sekedar memberikan masukan dengan harapan agar dalam pelaksanaan ibadah salat siswa kelas V di MIN Yogyakarta I dapat ditingkatkan dengan lebih baik. Adapun saan-saran penulis sampaikan kepada:

1. Kepala Madrasah MIN Yogyakarta I
   a. Untuk selalu memberikan contoh yang baik dengan melaksanakan ibadah salat berjamaah bersama bapak/ibu guru dan karyawan di masjid MIN Yogyakarta I.
   b. Untuk selalu berkomunikasi dengan guru-guru terutama dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran agama Islam khususnya dalam ibadah salat siswa di MIN Yogyakarta I.
2. Guru Agama Islam
   a. Absensi salat yang sudah dibuat oleh bapak/ibu guru untuk selalu dilihat dan diamati, dalam rangka untuk memantau siswa-siswinya yang tidak menjalankan ibadah salat di MIN Yogyakarta I.
   b. Dalam rangka untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah salat, sebaiknya semua guru saling memberikan motivasi dan bekerjasama antara wali kelas dengan guru agama Islam di MIN Yogyakarta I.
   c. Guru agama Islam sebaiknya selalu memberikan motivasi dan pengajaran agar siswa-siswinya dapat membaca dan menulis huruf Al-Qur’an guna mempermudah hafalan-hafalan dalam bacaan salat.

d. Mengagendakan pengajian rutin khusus wali murid agar terjalin komunikasi yang baik dengan wali murid.

e. Teruslah berjuang dalam membina siswa belajar salat, sehingga bisa menjadi bekal siswa dimasa yang akan datang.

3. Orang tua atau wali siswa

a) Sebagai penanggung jawab pelaksanaan ibadah salat siswa terutaman dilingkup keluarga, sebaiknya orang tua senantiasa taat mengamalkan ajaran agama Islam sebagai pengaruh memberi keteladanan yang baik kepada putra-putrinya.

b) Menciptakan suasana yang agamis di lingkungan keluarga, supaya dapat mendorong anak untuk selalu belajar ajaran agama Islam denga sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari.

c) Agar pendidikan agama Islam dapat berhasil dan berdaya guna, maka wali murid haruslah bekerjasama denga fihak madrasah lebih khususnya untuk pemantauan, pengawasan dan pembiasaan ibadah salat sehari-hari, karena pendidikan dasar merupakan pondasi awal yang kharus kuat dalam membentuk pribadi muslim yang taat beribadah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat kesehatan, kelancaran, kemudahan, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, masih banyak kekurangannya, maka kritik dan saran yang bersifat membangun senantiasa terbuka guna penyempurnaan selanjutnya.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil, sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Semoga kebaikannya mendapatkan imbalan yang melimpah dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Sebagai penutup kata, semua kesalahan dan kekurangan hanyalah terletak pada diri penulis sendiri, dan apabila ada benarnya itu semua semata-mata datangnyadari Allah SWT. Akhirnya semoga kita selalu dalam bimbingan dan keridhoan Allah SWT dalam mengemban dan mengembangkkan ajaran agama Islam. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Dudung. 2003. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: Kurnia Kalam.

Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Kecerdasan Emosional dan Spiritual (Emotional Spiritual Quotien).* Jakarta: PT Arga.

Al-Khuli, M. Ali. *1997*. *Islam Kaffah.* Yogyakarta: Mitra Pustaka.

An-Nadwi, Abdulhasan Ali Abdul Hayyi Al-Hasani. 1992. *Emapat Sendi Agama Islam (Salat, Zakat, Puasa, Haji).* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosesdur Penelitian Pendekatan Praktek, Edisi V.* Jakarta: Rieneka Cipta.

Astuti, Dwi Yuni. 2003. *"Hubungan Antara Penghayatan Makna Salat Dan Kebermaknaan Hidup Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tempel Sleman Yogyakarta". Skripsi.* Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Azhari, Akyas. 2004. *Psikologi Umum dan Perkembangan..* Jakarta: PT Mizan Publika.

Bungin, Burhan. 2005. *Analisis data penelitian kualitatif.* jakarta: PT Raja Grafind Persada.

Darajat, Zakiah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Departemen Agama RI. 2004. *AL-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit J-ART.

Hajar, Ibnu. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuaantitatif dalam Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hasan, Fuad. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Haryanto, Sentot. 2005. *Psikologi Shalat.* Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak.* Malang: UIN-Malang Press.

Islam, Nur. 2007. *Sukses Berinvestasi Salat Hidup Bahagia Dunia Akhirat.* Yogyakarta: Pustaka Marwa.

Jalaluddin. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Muhyidin , Asep dan Salahuddin, Asep. 2006. *Salat Buakan Sekedar Ritual*. Bandung: PT *Remaja* Rosdakarya.

Narbuko, Cholid., Achmadi, Abu. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Noor Matdawam, Muhammad. 1996. *Bersuci dan Shalat Serta Butir-butir Hikmahnya*. Yogyakarta: Yayasan Bina Karier.

Oktadiska, Ahwy. 2007. *"Kesadaran Beribadah Siswa MTs Negeri Maguwo harjo* Yogyakarta*". Skripsi.* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rasjid, H. Sulaiman. 2000. *Fiqih Islam (Hukum Fiqih Lengkap)*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.

Razak, Nasruddin. 1992. *Ibadah Salat Tuntunan Menurut Sunnah Rasulullah.* Bandung: Al Ma'arif.

Samargono. 2004. *Metode penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sarjono dkk. 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sarno. 2004. *"Pembelajaran Ibadah* Salat *Peserta Didik Kelas VI Sekolah Dasar* Muhammadiyah *Blawong I Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Yogyakarta". Skripsi.* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shaleh, Abdul Rachman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Sudijono, Anas. 1996. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Press.

Sukmadinata, Nana Sayaodih. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelegensi).* Jakarta: Gema *Insani* Press.

Tim Kamus Besar Bahas Indonesia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Dep. Agama Fisip-UT. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zein, Muhammad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam.* Yogyakarta: AKA GROUP dan INDRA BUANA.